

---

## Manajemen Strategi dalam Pendidikan Pesantren dari Grand Desain serta Control dan Eksekusi

---

### INFO PENULIS    INFO ARTIKEL

Ade Sofa  
Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio  
Muara Bungo  
[adnif99@gmail.com](mailto:adnif99@gmail.com)

ISSN: 2807-7474  
Vol. 5, No. 1, April 2025  
<http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Kasful Anwar US  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
[kasfulanwar@uinjambi.ac.id](mailto:kasfulanwar@uinjambi.ac.id)

Shalahudin  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
[shalahudin@uinjambi.ac.id](mailto:shalahudin@uinjambi.ac.id)

© 2025 Unsultra All rights reserved

---

### **Saran Penulisan Referensi:**

Sofa, A., Us, K. A., & Shalahudin. (2025). Manajemen Strategi Dalam Pendidikan Pesantren Dari Grand Desain Serta Control Dan Eksekusi *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 75-84.

---

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi dalam pendidikan pesantren dengan fokus pada Grand Desain serta aspek kontrol dan eksekusi. Grand Desain dalam konteks manajemen pesantren mencakup rencana jangka panjang yang melibatkan visi, misi, tujuan, serta perencanaan strategis untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi pesantren di tengah dinamika zaman. Proses kontrol dan eksekusi strategi bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan dan rencana yang telah dibuat dapat diterapkan secara efektif dan menghasilkan perubahan yang positif dalam kualitas pendidikan pesantren. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research, dengan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk menggali informasi terkait penerapan manajemen strategi di pesantren. Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi strategi dalam pendidikan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi yang baik, yang mencakup Grand Desain serta kontrol dan eksekusi yang tepat, dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pesantren dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model manajemen strategi yang aplikatif bagi pesantren, yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan zaman.

**Kata Kunci:** Pesantren, Manajemen Strategi, Grand Desain, Kontrol dan Eksekusi

### Abstract

This article aims to analyze strategic management in Islamic boarding school education with a focus on the Grand Design and aspects of control and execution. Grand Design in the context of Islamic boarding school management includes long-term plans involving vision, mission, goals, and strategic planning to ensure the sustainability and relevance of Islamic boarding schools amidst the dynamics of the times. The process of strategy control and execution aims to ensure that the policies and plans that have been made can be implemented effectively and produce positive changes in the quality of Islamic boarding school education. The method used in this study is library research, with a qualitative-descriptive approach to explore information related to the implementation of strategic management in Islamic boarding schools. This study collects data from various relevant literature sources to provide a comprehensive picture of the implementation of strategy in Islamic boarding school education. The results of the study indicate that good strategic management, which includes Grand Design and proper control and execution, can increase the effectiveness and sustainability of Islamic boarding schools in facing the challenges of modern education. This study is expected to contribute to the development of an applicable strategic management model for Islamic boarding schools, which integrates traditional values with the demands of the times.

**Key Words: Pesantren, Strategic Management, Grand Design, Control and Execution**

### A. Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, yang telah memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan intelektualitas umat Muslim di negeri ini selama berabad-abad. Sebagai pusat pembelajaran agama yang berakar pada tradisi keislaman, pesantren memiliki kontribusi besar dalam mencetak generasi Muslim yang berakhlak mulia, mandiri, dan memiliki pemahaman agama yang mendalam (Sudrajat, 2018). Model pendidikan pesantren yang berbasis pada nilai-nilai keislaman, seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, dan solidaritas sosial, telah menjadi ciri khas yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya.

Namun demikian, pesantren dituntut untuk melakukan proses adaptasi di era globalisasi dan modernisasi. Hal demikian karena, pesantren menghadapi berbagai tantangan baru yang mengharuskan mereka untuk beradaptasi tanpa kehilangan esensi dan nilai-nilai tradisionalnya. Dalam konteks ini, pesantren dituntut untuk mengintegrasikan pendidikan berbasis ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum dan teknologi, guna menghasilkan lulusan yang tidak hanya religius, tetapi juga kritis, kreatif, dan memiliki daya saing global. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi bagaimana pesantren dapat mempertahankan perannya sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul, sekaligus menjawab kebutuhan dan tantangan di era modern.

Berbagai tantangan tersebut mencakup perkembangan teknologi, dinamika sosial, perubahan budaya, serta kebutuhan akan kompetensi yang relevan dengan pasar global. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman, tidak hanya dituntut untuk mempertahankan identitasnya sebagai penjaga tradisi Islam, tetapi juga untuk mengintegrasikan pengetahuan modern dan teknologi dalam kurikulumnya. Hal ini penting agar lulusan pesantren dapat berkontribusi secara optimal di tengah masyarakat yang terus berkembang (Fauziah, 2021). Di sisi lain, globalisasi juga membawa pengaruh berupa masuknya nilai-nilai baru yang terkadang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam tradisional yang dipegang oleh pesantren. Kondisi ini menuntut pesantren untuk mengembangkan strategi adaptif yang tidak hanya sekadar responsif terhadap perubahan, tetapi juga proaktif dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya religius, tetapi juga kritis, kreatif, dan inovatif.

Pesantren perlu memadukan tradisi keislaman yang kuat dengan inovasi dan keterampilan abad ke-21 agar tetap relevan dan mampu mencetak generasi yang tidak hanya memahami ilmu agama tetapi juga kompeten dalam menghadapi dinamika zaman (Kamal, 2018). Untuk mencapai hal tersebut, pesantren dapat mengadopsi pendekatan pendidikan holistik yang mengintegrasikan ilmu agama, ilmu pengetahuan umum, serta penguasaan teknologi modern. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan membekali santri dengan pemahaman mendalam tentang

syariat Islam tetapi juga dengan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan adaptif dalam menjawab tantangan global.

Menurut Dhofier, Pesantren dituntut untuk merespons secara proporsional terhadap arus modernisasi tanpa harus kehilangan identitasnya sebagai lembaga pendidikan Islam (Dhofier, 2011). Azra menegaskan bahwa "pesantren perlu melakukan pembaruan tanpa harus meninggalkan tradisi yang baik." Dalam konteks ini, manajemen strategi menjadi sangat penting untuk memastikan pesantren dapat berkembang dan tetap relevan tanpa kehilangan identitas uniknya (Azra, 2019).

Dalam menghadapi tantangan ini, manajemen strategi menjadi elemen kunci untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi pesantren. Manajemen strategi dalam konteks pendidikan pesantren melibatkan proses perencanaan dan pengelolaan yang terstruktur. Peremajaan pada lembaga pendidikan seperti pesantren yang dilakukan secara terstruktur sangat penting untuk memastikan bahwa pesantren tetap relevan dan mampu menghadapi tantangan zaman. Selain itu, peremajaan yang terencana juga memungkinkan pesantren untuk memperkuat daya saingnya, tidak hanya di bidang pendidikan agama, tetapi juga dalam menyiapkan lulusan yang kompeten di bidang lain, seperti teknologi dan bahasa asing, yang sangat diperlukan di dunia modern (Asifudin, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara komprehensif tentang Grand Desain, Grand Strategi, Strategi Formulasi, Implementasi, Kontrol, dan Eksekusi sebagai bentuk tindakan strategis dalam melakukan peremajaan lembaga pendidikan. Penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya peremajaan yang terstruktur untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang adaptif dan berdaya saing. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model manajemen strategi yang aplikatif bagi pesantren, yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode library research dan kualitatif-deskriptif untuk menggali pemahaman secara mendalam tentang peremajaan lembaga pendidikan pesantren melalui analisis terhadap Grand Desain, Grand Strategi, Strategi Formulasi, Implementasi, Kontrol, dan Eksekusi. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan manajemen strategis dalam pendidikan pesantren. Dengan menggunakan sumber-sumber tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang lebih luas dan komprehensif mengenai teori dan praktik dalam peremajaan pesantren. Artikel diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan model manajemen strategi yang efektif bagi pesantren di era globalisasi.

## C. Hasil & Pembahasan

### 1. Grand Desain Lembaga Pendidikan

Manajemen strategi dalam konteks pendidikan pesantren melibatkan proses perencanaan dan pengelolaan yang terstruktur, mulai dari penyusunan *grand design* pendidikan yang mencerminkan visi dan misi dari suatu lembaga pendidikan. Dalam ilmu manajemen pendidikan, grand desain merujuk pada perencanaan jangka panjang yang komprehensif dan terstruktur yang mencakup visi, misi, tujuan, serta strategi besar yang akan digunakan untuk mengarahkan dan mengelola perkembangan lembaga pendidikan. Grand desain ini berfungsi sebagai peta atau kerangka kerja untuk mencapai tujuan pendidikan dalam jangka waktu yang lebih panjang (Ahmad & Pratama, 2021). Dalam konteks pendidikan, grand desain mencakup perencanaan yang mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum, pengelolaan sumber daya, pengembangan fasilitas, peningkatan kualitas pengajaran, serta pencapaian nilai-nilai tertentu yang diinginkan dalam pendidikan. Tujuan dari grand desain adalah untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan memiliki arah yang jelas dan terencana, serta dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan sosial, teknologi, dan ekonomi tanpa mengorbankan esensi pendidikan yang ingin ditanamkan. Grand desain juga penting dalam memandu pengambilan keputusan strategis dan pengalokasian sumber daya yang efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Wahyuni et al., 2023).

Visi dalam grand desain memberikan gambaran tentang arah masa depan yang diinginkan, yaitu kondisi ideal yang ingin dicapai pesantren, seperti menjadi lembaga yang unggul dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya berpengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga siap berkontribusi positif bagi masyarakat. Misi, di sisi lain, merinci langkah-langkah yang lebih spesifik untuk mencapai visi tersebut, termasuk tujuan operasional dan strategi yang harus diterapkan. Misalnya, misi pesantren bisa meliputi peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan infrastruktur pendidikan, serta pembentukan karakter santri yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Tujuan dalam grand desain bersifat lebih terperinci dan mencakup sasaran yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu, seperti peningkatan akreditasi, pengembangan kurikulum yang relevan, atau peningkatan jumlah santri. Dengan adanya grand desain, pesantren dapat memiliki pedoman yang jelas dalam pengambilan keputusan strategis dan perencanaan jangka panjang, serta memastikan bahwa setiap langkah yang diambil terarah untuk mencapai tujuan besar (Manullang, 2013), sambil tetap menjaga keberlanjutan dan relevansi lembaga pendidikan tersebut di tengah dinamika sosial, budaya, dan teknologi yang terus berkembang.

a. Perumusan visi pesantren

Visi pesantren menggambarkan arah jangka panjang yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut, dan dalam konteks pendidikan Islam modern, visi ini harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional Islam dengan tuntutan dan kebutuhan zaman yang semakin berkembang. Proses analisis dimulai dengan memeriksa sejauh mana visi pesantren mencerminkan pemahaman yang komprehensif tentang pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup pengembangan intelektual, keterampilan, dan nilai-nilai sosial yang relevan dengan perkembangan global (Asifudin, 2016). Dalam pendidikan Islam modern, visi pesantren harus mampu mengadaptasi kurikulum yang relevan, mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, serta mempersiapkan santri untuk menjadi individu yang kompeten dalam menghadapi tantangan global, seperti dalam bidang sains, teknologi, dan ekonomi, tanpa mengorbankan ajaran agama.

Tahap selanjutnya, analisis visi pesantren dalam grand desain melibatkan penilaian terhadap bagaimana pesantren memformulasikan tujuan jangka panjangnya, seperti menghasilkan lulusan yang tidak hanya kuat dalam iman dan takwa, tetapi juga siap berperan aktif dalam masyarakat yang semakin plural dan dinamis. Dengan demikian, visi pesantren yang dianalisis dalam konteks pendidikan Islam modern harus mencerminkan keseimbangan antara keunggulan dalam bidang agama dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui proses analisis ini, pesantren dapat mengevaluasi dan menyusun strategi untuk mewujudkan visi tersebut, memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap relevan dengan kebutuhan zaman serta dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan intelektualitas generasi Muslim yang mampu bersaing secara global.

Di sisi lain, perlu juga dilakukan proses kontekstualisasi antara nilai tradisional dengan realitas dan tantangan zaman yang baru. Proses analisisnya, dimulai dengan mengidentifikasi nilai-nilai tradisional yang ingin dipertahankan, seperti pengajaran agama yang mendalam, pembentukan karakter yang berbasis pada ajaran Islam, serta penguatan keterikatan santri dengan komunitas dan budaya Islam. Selanjutnya, analisis melibatkan pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang tidak hanya memperkenalkan nilai-nilai tradisional tersebut, tetapi juga mengintegrasikannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.

Selain itu, perlu diperhatikan penambahan materi yang relevan dengan dunia modern, seperti teknologi informasi, bahasa asing, serta keterampilan praktis yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja atau menghadapi tantangan global. Namun, integrasi ini tidak hanya terbatas pada kurikulum, tetapi juga mencakup pendekatan pengajaran yang lebih inovatif, seperti penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, yang memungkinkan pesantren untuk lebih efektif dalam menyampaikan materi agama dan pengetahuan umum kepada santri.

Analisis grand desain ini akan memastikan bahwa pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan yang menjaga tradisi, tetapi juga mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman, sehingga santri yang lulus dari pesantren dapat menjadi individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan dunia modern. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai tradisional dengan tuntutan zaman merupakan elemen penting dalam menciptakan pesantren yang tidak hanya relevan di masa kini, tetapi juga dapat berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat global.

b. Pengembangan Misi Pesantren,

Yaitu berfokus pada langkah-langkah strategis yang dirancang untuk mewujudkan visi jangka panjang pesantren. Hal ini merupakan pernyataan yang lebih spesifik mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam waktu tertentu dan bagaimana cara mencapainya, serta merupakan dasar bagi perumusan kebijakan dan strategi operasional pesantren. Dari hal itu, tindakan ini harus dikaji dengan cermat untuk memastikan bahwa misi tersebut tidak hanya relevan dengan kebutuhan zaman, tetapi juga sesuai dengan prinsip dasar ajaran Islam yang dijunjung tinggi oleh pesantren.

Hal pertama yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah evaluasi terhadap misi lama, untuk memastikan bahwa hal tersebut masih relevan dengan kondisi dan kebutuhan dewasa ini. Hal ini bisa mencakup aspek-aspek seperti peningkatan kualitas pendidikan agama dan umum, penguatan karakter santri, serta pengembangan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja (Untung, 2011). Misalnya, misi pesantren dapat diformulasikan untuk mempersiapkan santri yang tidak hanya ahli dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki kompetensi di bidang teknologi, kewirausahaan, atau sains, yang merupakan tuntutan zaman. Dengan melakukan analisis mendalam terhadap misi pesantren dalam konteks grand desain ini, pesantren dapat menyusun strategi yang lebih terfokus dan aplikatif untuk mewujudkan tujuannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Namun demikian, hal yang penting dilakukan dalam hal ini adalah keselarasan misi dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan masyarakat.

### c. Penetapan Tujuan Jangka Panjang

Hal ini merupakan proses analisis penetapan tujuan jangka panjang diawali dengan memahami dan merumuskan tujuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan pendidikan di masa depan. Selain itu, tujuan jangka panjang juga harus disesuaikan dengan kapasitas sumber daya pesantren, baik dari segi pengelolaan lembaga, fasilitas fisik, hingga kualitas pengajaran. Oleh karena itu, analisis tujuan jangka panjang harus memperhatikan faktor internal dan eksternal pesantren, seperti potensi santri, tenaga pendidik, serta pengaruh lingkungan sosial dan ekonomi yang dapat mempengaruhi pengembangan pesantren.

Dengan menetapkan tujuan jangka panjang yang realistis dan terukur, pesantren dapat mengembangkan strategi yang jelas untuk mencapainya, termasuk langkah-langkah dalam kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, serta peningkatan fasilitas pendidikan. Analisis tujuan jangka panjang ini akan memastikan bahwa pesantren memiliki arah yang jelas dan terencana untuk berkembang dalam menghadapi perubahan zaman, sekaligus menjaga dan memperkuat nilai-nilai tradisional yang menjadi dasar pendirian pesantren.

Contohnya saja, tujuan jangka panjang pesantren dapat mencakup menghasilkan lulusan yang tidak hanya kuat dalam pemahaman agama, tetapi juga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan di dunia kerja atau masyarakat global. Hal ini mengarah pada tujuan untuk mengembangkan kurikulum yang berimbang antara pengajaran agama dan ilmu pengetahuan umum, serta melibatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, tujuan jangka panjang ini juga harus cukup fleksibel untuk mengantisipasi perubahan yang tidak terduga, seperti kemajuan teknologi, perubahan kebijakan pendidikan, atau perkembangan sosial yang dapat mempengaruhi lembaga pendidikan.

Dalam konteks manajemen pendidikan, memiliki tujuan jangka panjang sangat penting bagi lembaga pesantren karena memberikan arah yang jelas dalam perencanaan dan pengembangan lembaga. Dengan sendirinya, hal ini akan berdampak pada perkembangan pesantren itu sendiri. Dilakukannya hal ini akan memastikan bahwa pesantren tidak hanya berkembang dengan arah yang jelas, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## 2. Grand Strategi dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan

Grand strategi dalam konteks manajemen pendidikan pesantren adalah pendekatan menyeluruh yang mencakup perencanaan jangka panjang dan tindakan terkoordinasi untuk mencapai tujuan pendidikan pesantren. Sebagai bagian dari upaya manajemen pendidikan, grand strategi mencakup semua aspek penting dalam operasional pesantren, mulai dari kurikulum, pengelolaan sumber daya, pengembangan fasilitas, hingga penguatan peran pesantren dalam masyarakat.

Dalam implementasinya, grand strategi membantu pesantren untuk merumuskan prioritas dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mewujudkan visi dan misi jangka panjangnya. Strategi ini tidak hanya berfokus pada satu aspek saja, melainkan mencakup berbagai elemen, seperti peningkatan kualitas pendidikan agama dan umum, penguatan karakter santri, serta pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan tuntutan zaman. Dengan adanya grand strategi, pesantren dapat mengatur dan mengalokasikan sumber daya secara lebih

efisien, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil mendukung pencapaian tujuan utama lembaga.

Selain itu, cara ini juga memungkinkan pesantren untuk beradaptasi dengan perubahan eksternal, seperti perkembangan teknologi dan perubahan sosial, sambil tetap menjaga esensi ajaran Islam yang menjadi landasan utama. Dengan demikian, grand strategi dalam manajemen pendidikan pesantren adalah upaya terstruktur dan sistematis untuk menciptakan pendidikan yang holistik, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Dalam konteks grand strategi, pesantren perlu mengambil tindakan strategis yang terstruktur dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. *Pertama*, membangun jembatan dengan alumni dan mitra. embangun jejaring yang kuat dengan berbagai pihak, termasuk alumni, masyarakat lokal, dan organisasi pendidikan di tingkat nasional maupun internasional. Alumni dapat diberdayakan sebagai mitra strategis yang berkontribusi melalui keahlian, pengalaman, dan dukungan finansial. Sementara itu, kemitraan dengan lembaga lain dapat membantu pesantren dalam mengakses peluang baru, seperti pelatihan tenaga pengajar, beasiswa, atau program pertukaran pelajar. *Kedua*, pengembangan program baru. *Ketiga*, mempertahankan kualitas pendidikan. *Terakhir*, menghentikan program yang tidak efektif.

Monitoring dan evaluasi secara berkala juga merupakan bagian penting dari grand strategi. Proses ini memungkinkan pesantren untuk menilai efektivitas langkah-langkah yang telah diambil dan menyesuaikan strategi berdasarkan hasil evaluasi. Hal ini tidak hanya membantu pesantren mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi strategi, tetapi juga memberikan peluang untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus. Dengan monitoring dan evaluasi yang terencana, pesantren dapat memastikan bahwa setiap langkah yang diambil tetap selaras dengan visi dan misi jangka panjangnya. Selain itu, evaluasi berkala memungkinkan pesantren untuk mengantisipasi tantangan yang muncul dan mengadaptasi pendekatan yang lebih relevan terhadap dinamika perubahan sosial, budaya, dan teknologi (Wheelen & Hunger, 2012). Hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya, baik manusia, finansial, maupun fasilitas, sehingga pesantren mampu menjalankan perannya secara lebih optimal dalam dunia pendidikan.

### 3. Implementasi dan Manajemen Pendidikan: Penerjemahan dalam Upaya Manajemen Pesantren

Dalam proses manajemen pendidikan, implementasi strategi mencakup penerjemahan visi, misi, dan rencana strategis ke dalam langkah-langkah operasional yang konkret. Ini melibatkan penyusunan program kerja, alokasi sumber daya, pengembangan kurikulum, dan pelaksanaan aktivitas pendidikan sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan. Implementasi strategi mencakup proses merealisasikan strategi yang telah diformulasikan (Wagner Mainardes et al., 2014).

Namun hal yang juga menjadi bagian penting dalam implementasi adalah menjaga stabilitas sumber daya manusia, keuangan, dan infrastruktur. Hal demikian karena Pengelolaan sumber daya manusia (SDM), keuangan, dan infrastruktur memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi strategi pendidikan, terutama di pesantren.

SDM yang kompeten dan berkompentisi tinggi, seperti tenaga pengajar dan staf administrasi, menjadi kunci dalam menerjemahkan visi dan misi pesantren ke dalam program-program nyata. Tanpa pengelolaan SDM yang efektif, strategi yang telah disusun tidak akan dapat dijalankan dengan maksimal. *Pertama*, setiap individu harus memahami peran dan tanggung jawabnya dalam menjalankan program kerja yang telah dirancang. Tanpa pengelolaan SDM yang baik, implementasi dapat berjalan tidak efektif karena kurangnya koordinasi atau kompetensi. *Kedua*, dengan SDM yang berkualitas, pelaksanaan strategi, seperti pengembangan kurikulum atau penyelenggaraan program pendidikan, dapat berjalan dengan lebih baik dan mencapai hasil yang diharapkan. *Ketiga*, SDM yang dikelola dengan pendekatan yang humanis dan profesional cenderung memiliki motivasi kerja yang tinggi dan loyalitas terhadap institusi. Hal ini penting untuk menjaga konsistensi dan kualitas dalam implementasi strategi, terutama pada program-program jangka panjang. Pastinya, pengelolaan SDM berdampak secara signifikan terhadap kesuksesan dalam perkembangan manajemen pendidikan, terutama pada pesantren. SDM bukan hanya pendukung, melainkan juga komponen inti serta penggerak utama dalam mencapai tujuan strategi manajemen pendidikan pesantren.

Selain itu, pengelolaan keuangan yang transparan dan efisien juga sangat mendukung implementasi strategi karena setiap program yang direncanakan membutuhkan dana untuk operasional, pengembangan, serta peningkatan fasilitas pendidikan. Keuangan yang dikelola dengan baik akan memastikan bahwa sumber daya dapat dialokasikan dengan tepat sesuai

prioritas, sehingga pesantren dapat menjalankan berbagai kegiatan secara berkelanjutan. Keuangan yang dikelola dengan baik sangat penting untuk mendukung pelaksanaan strategi. Setiap rencana strategis memerlukan dana untuk pengadaan fasilitas, pengembangan program, dan pembiayaan operasional. Tanpa pengelolaan keuangan yang transparan dan efisien, implementasi strategi bisa terganggu. Pengalokasian anggaran yang tepat untuk berbagai kebutuhan—baik itu untuk pengembangan pendidikan, pelatihan SDM, atau pemeliharaan infrastruktur—akan memastikan bahwa pesantren dapat menjalankan strategi sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pengelolaan infrastruktur yang memadai juga merupakan elemen penting dalam implementasi strategi, karena fasilitas yang baik dan terawat seperti ruang kelas, asrama, serta fasilitas ibadah mendukung kegiatan belajar mengajar dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri. Ketiga elemen ini—SDM, keuangan, dan infrastruktur—harus dikelola secara terintegrasi dan seimbang agar implementasi strategi berjalan lancar dan tujuan pesantren dapat tercapai dengan efektif. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kemampuan pesantren dalam mengoptimalkan pengelolaan ketiga sumber daya ini. Hal demikian karena mendukung kelancaran proses pendidikan. Sarana dan prasarana yang baik, seperti ruang kelas, laboratorium, asrama, dan fasilitas ibadah, sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan infrastruktur yang efektif memastikan bahwa pesantren memiliki fasilitas yang cukup dan layak guna mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

#### 4. Kontrol dan Eksekusi dalam Pengelolaan Pesantren

Kontrol dalam manajemen strategi adalah proses pemantauan dan pengukuran kinerja aktual dibandingkan dengan rencana strategis yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah memastikan bahwa semua langkah dan tindakan yang dilakukan berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga. Kontrol mencakup pengumpulan data, analisis terhadap hasil pelaksanaan, identifikasi penyimpangan, dan pemberian umpan balik untuk memperbaiki proses yang sedang berjalan. Sedangkan, Eksekusi adalah proses merealisasikan strategi yang telah dirumuskan ke dalam tindakan konkret di lapangan. Eksekusi melibatkan penerapan rencana operasional yang mencakup pengelolaan sumber daya, pelaksanaan program, dan pengorganisasian aktivitas yang mendukung tercapainya tujuan strategis. Eksekusi merupakan tahap di mana strategi menjadi nyata melalui berbagai aktivitas yang dirancang untuk menghasilkan hasil yang diharapkan. Dalam konteks manajemen pendidikan, kontrol dan eksekusi membantu memastikan bahwa program-program pendidikan dijalankan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan visi besar lembaga pendidikan. Kontrol dan eksekusi melibatkan pemantauan, evaluasi, dan penyesuaian strategi secara berkelanjutan (Kaplan & Norton, 2008).

Kontrol dan eksekusi adalah tahap penting dalam manajemen strategi yang berfokus pada memastikan bahwa rencana strategis yang telah dirumuskan berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks implementasi, kontrol melibatkan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan strategi untuk mengidentifikasi sejauh mana rencana berjalan sesuai dengan target. Proses pemantauan ini melibatkan pengumpulan data, pelaporan, dan analisis terhadap indikator kinerja utama yang telah ditentukan sebelumnya.

Selain itu, evaluasi menjadi langkah berikutnya untuk menilai efektivitas dari strategi yang telah dijalankan. Evaluasi memungkinkan lembaga pendidikan, seperti pesantren, untuk memahami apakah langkah-langkah yang diambil berhasil mendukung pencapaian tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan hasil evaluasi, pesantren dapat melakukan penyesuaian terhadap strategi yang dijalankan, baik dengan mengubah metode pelaksanaan, mengalokasikan ulang sumber daya, atau bahkan merumuskan ulang prioritas.

Eksekusi sendiri adalah bagian konkret dari kontrol, yaitu pelaksanaan langsung dari rencana strategis ke dalam tindakan nyata. Ini mencakup berbagai aktivitas operasional, seperti penyelenggaraan program pendidikan, pengembangan kurikulum, atau pengelolaan sarana dan prasarana. Dalam proses eksekusi, pengelola harus terus memastikan bahwa setiap aktivitas berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan. Kombinasi antara pemantauan, evaluasi, dan penyesuaian ini menciptakan siklus perbaikan berkelanjutan yang memastikan bahwa strategi yang diimplementasikan tetap relevan, adaptif, dan efektif dalam menghadapi tantangan dan perubahan.

Melalui proses kontrol, lembaga pendidikan dapat memantau sejauh mana pelaksanaan strategi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Hal ini juga memungkinkan identifikasi penyimpangan sejak dini, sehingga langkah korektif dapat segera diambil. Selain itu, kontrol memberikan data yang akurat mengenai kinerja dan kemajuan program, yang penting untuk mengukur efisiensi penggunaan sumber daya seperti tenaga pendidik, anggaran, dan

infrastruktur (Harmathilda et al., 2024). Di sisi lain, eksekusi merupakan penerapan nyata dari strategi yang dirancang, melibatkan pengorganisasian dan pelaksanaan program kerja untuk mencapai tujuan strategis. Urgensi kontrol dan eksekusi juga terlihat dalam kemampuannya untuk mendukung penyesuaian strategi berdasarkan dinamika sosial, budaya, dan teknologi yang terus berubah, memastikan bahwa lembaga pendidikan tetap relevan dan adaptif. Proses ini membantu menjaga kualitas pembelajaran, meningkatkan mutu layanan pendidikan, serta mengelola risiko yang dapat menghambat implementasi.

#### 1) Pengembangan Sistem Pengukuran Kinerja,

Dalam hal ini pesantren dituntut untuk melakukan Adaptasi Balanced Scorecard. Adalah kerangka manajemen strategis yang awalnya dirancang untuk organisasi bisnis, tetapi kini banyak diadopsi oleh sektor pendidikan, pemerintah, dan organisasi nirlaba untuk mengukur kinerja secara komprehensif (Mufid & Tamam, 2024). Namun demikian, cara ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik khusus dari suatu organisasi atau lembaga, seperti pesantren, yang memiliki nilai-nilai, visi, dan misi unik.

Dengan adaptasi Balanced Scorecard, pesantren dapat mengembangkan indikator kinerja kunci (Key Performance Indicators/KPI) yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan strategis mereka. Alat ini membantu pesantren untuk tidak hanya fokus pada keberhasilan jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan dan relevansi dalam jangka panjang, sambil tetap menjaga esensi nilai-nilai tradisional yang menjadi inti identitasnya.

#### 2) Perbaikan Berkelanjutan

Perbaikan berkelanjutan dalam konteks manajemen pesantren memerlukan langkah strategis berupa identifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan pengembangan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa pesantren dapat terus beradaptasi dengan dinamika zaman sekaligus menjaga kualitas pendidikan dan keberlanjutannya (Sarwo Edy, n.d.). Identifikasi area perbaikan dimulai dengan menganalisis kinerja yang ada, baik dari segi pengelolaan keuangan, kualitas pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, maupun infrastruktur.

Sebagai contoh, di bidang pendidikan, pesantren dapat mengevaluasi relevansi kurikulum terhadap kebutuhan santri dan tantangan modern. Jika ditemukan kesenjangan, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan kontemporer menjadi prioritas. Dalam aspek manajemen, evaluasi sistem pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia dapat mengungkap area yang memerlukan efisiensi atau peningkatan kapasitas. Infrastruktur juga perlu dievaluasi untuk memastikan fasilitas yang tersedia mendukung proses pembelajaran dan kenyamanan santri.

Hasil identifikasi ini menjadi dasar untuk merancang strategi perbaikan, termasuk menetapkan prioritas tindakan, alokasi sumber daya, serta pelibatan berbagai stakeholder. Dengan demikian, perbaikan berkelanjutan tidak hanya menjadi reaksi terhadap masalah, tetapi juga langkah proaktif untuk meningkatkan kinerja dan relevansi pesantren secara keseluruhan (Prasetyo & Salabi, 2021). Proses ini menuntut komitmen yang konsisten dari seluruh elemen pesantren untuk menjaga kualitas layanan pendidikan dan keberlanjutan lembaga dalam menghadapi tantangan masa depan.

Hal lain yang perlu untuk dilakukan dalam konteks ini adalah Strategi untuk mendorong inovasi. Strategi untuk mendorong inovasi dan pembelajaran organisasi di pesantren sangat penting untuk memastikan perbaikan berkelanjutan dan kemampuan lembaga tersebut dalam beradaptasi dengan perubahan zaman. Salah satu langkah utama adalah dengan mengembangkan kurikulum yang fleksibel dan inovatif, yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam. Kurikulum semacam ini akan mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan global, sekaligus mempertahankan identitas keislaman. Selain itu, inovasi juga perlu didorong melalui pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik agar mereka dapat menguasai metodologi pengajaran terkini dan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Infrastruktur yang mendukung juga menjadi aspek penting dalam mendorong inovasi, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan penyediaan fasilitas yang nyaman dan mendukung pembelajaran efektif.

Penting pula untuk membangun budaya pembelajaran organisasi di pesantren, yang tidak hanya melibatkan pengurus dan pengajar, tetapi juga santri, dengan mengadakan kegiatan refleksi, diskusi, dan workshop yang mengundang ide-ide baru. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain, pemerintah, dan sektor swasta juga bisa membuka peluang untuk inovasi dan peningkatan kualitas. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, pesantren akan dapat menciptakan perubahan positif dalam pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran,



dan mengembangkan potensi inovasi yang dapat menjadikan pesantren lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

### 3) Evaluasi kerja

Evaluasi kinerja dalam konteks manajemen pendidikan pesantren adalah proses yang sistematis untuk mengukur sejauh mana pesantren mencapai tujuan pendidikan dan memastikan kualitas layanan yang diberikan kepada santri dan masyarakat. Proses evaluasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari keberhasilan pengajaran, pengelolaan sumber daya, hingga pencapaian visi dan misi pesantren. Evaluasi kinerja bertujuan untuk memastikan bahwa program-program yang dijalankan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan terus beradaptasi dengan kebutuhan zaman serta harapan stakeholder.

Evaluasi kinerja dapat dilakukan dengan mengidentifikasi indikator-indikator utama yang mencerminkan hasil dari berbagai aktivitas pendidikan, seperti keberhasilan kurikulum, tingkat kepuasan santri dan orang tua, serta kinerja tenaga pendidik dan pengelola pesantren (Wahyuni et al., 2023). Selain itu, evaluasi juga mencakup aspek non-akademik seperti pengelolaan asrama, penguatan karakter santri, dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan kepribadian dan keterampilan santri. Hasil dari evaluasi ini akan memberikan informasi yang berguna untuk melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, memastikan pesantren tetap relevan, efektif, dan berkualitas dalam menjalankan peran pendidikan Islam.

Proses evaluasi kinerja ini tidak hanya melibatkan pihak internal pesantren, tetapi juga melibatkan pihak eksternal seperti orang tua, alumni, dan masyarakat sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi. Dengan evaluasi yang terus dilakukan, pesantren dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merancang strategi perbaikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan pesantren secara keseluruhan.

## D. Kesimpulan

Penerapan manajemen strategi dalam pendidikan pesantren merupakan langkah krusial dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dan identitas unik pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, diperlukan penerapan strategi yang terstruktur melalui langkah-langkah Grand Desain, Grand Strategi, formulasi, implementasi, kontrol, dan eksekusi. Proses peremajaan pesantren tidak hanya berfokus pada aspek peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga pada kemampuan pesantren untuk beradaptasi dengan dinamika sosial, perkembangan teknologi, dan tuntutan zaman. Dengan demikian, strategi yang diterapkan harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren dengan kebutuhan dan harapan masyarakat modern. Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model manajemen yang aplikatif, yang dapat membantu pesantren dalam merumuskan dan melaksanakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Strategi yang diformulasikan harus bersifat adaptif, memungkinkan pesantren untuk merespons perubahan lingkungan sambil tetap mempertahankan esensi pendidikan Islam. Implementasi strategi di pesantren harus memperhatikan konteks lokal, termasuk budaya organisasi yang khas dan peran sentral kiai. Pengembangan sistem evaluasi yang holistik, memungkinkan pesantren untuk menilai kinerja secara komprehensif, meliputi aspek akademik, non-akademik, dan kepuasan stakeholder. Pesantren perlu memperkuat jaringan dan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan lain, industri, dan masyarakat, untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikannya. Mendorong budaya inovasi dalam berbagai aspek manajemen dan pendidikan pesantren menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi pesantren di era global.

## E. Referensi

- Ahmad, R., & Pratama, A. (2021). Faktor manajemen profesional: perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian (suatu kajian studi literatur manajemen sumberdaya manusia). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 699–709.
- Asifudin, A. J. (2016). Manajemen pendidikan untuk pondok pesantren. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 355–366.

- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.
- Dhofier, Z. (2011). Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia. In *(No Title)*. LP3S.
- Fauziah, N. (2021). Problematika Pendidikan Pesantren di Indonesia. *AL-FURQAN*, 9(2), 1–10.
- Harmathilda, H., Yuli, Y., Hakim, A. R., & Supriyadi, C. (2024). Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern: Antara Tradisi Dan Inovasi. *Karimiyah*, 4(1), 33–50.
- Kamal, F. (2018). Transformasi Pendidikan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad 21. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 17–30.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2008). *The execution premium: Linking strategy to operations for competitive advantage*. Harvard business press.
- Manullang, B. (2013). Grand desain pendidikan karakter generasi emas 2045. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1).
- Mufid, M., & Tamam, A. M. (2024). Implementasi Sistem Evaluasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam Melalui Swot Balanced Scorecard (BSC) di Ponpes Al Minhaj Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(01).
- Prasetyo, M. A. M., & Salabi, A. S. (2021). Model evaluasi dan instrumen program pendidikan pelatihan di lembaga pendidikan Islam. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(1), 101–117.
- Sarwo Edy, M. M. (n.d.). *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: Inovasi dan Solusi Masa Depan Dunia Pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- Sudrajat, A. (2018). Pesantren sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 2(2), 64–88.
- Untung, M. S. (2011). Rekonstruksi Manajemen Pendidikan Pesantren. *Edukasia Islamika*, 9(2), 69501.
- Wagner Mainardes, E., Ferreira, J. J., & Raposo, M. L. (2014). *Strategy and strategic management concepts: are they recognised by management students?*
- Wahyuni, S., Darmayunata, Y., Zudeta, E., Sajid, M. D. F., & Syahdan, S. (2023). Merdeka Curriculum Innovation: Grand Design for Digital Literacy Learning in Special School. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 95–102.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). *Strategic Management and Business Policy toward global sustainability 13th ed*. Pearson Education, Inc., publishing as Prentice Hall.